

## Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abro

Rokyal Aini<sup>1</sup>, Yul Alfian Hadi<sup>2</sup>, Zulfadli Hamdi<sup>3</sup>, Muhammad Husni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi

email: rokyalaini041@gmail.com<sup>1</sup>, yulalfianhadi@yahoo.com<sup>2</sup>

[zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id](mailto:zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>, [mhd\\_husni@hamzanwadi.ac.id](mailto:mhd_husni@hamzanwadi.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* (ttw) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abro Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *think talk write* (ttw). Sebelum data di analisis, instrumen di uji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat, sedangkan teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t-tes. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,0391 > 2,032$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diterima yaitu ada pengaruh signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* (ttw) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abro Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Model *Think Talk Write* (TTW), Hasil Belajar

### Abstract

This study aims to determine the effect of the think talk write (ttw) learning model on the learning outcomes of fourth grade students of SDI NW Tanah Abro in the 2021/2022 academic year. This research is an experimental type of research with a one group pretest posttest design. The sample in this study was class IV students as many as 18 students. The data collection technique used a description test to determine student learning outcomes using the Think Talk Write (TTW) learning model. Before the data is analyzed, the instrument is tested for validity and reliability. After the data was collected, then the analysis of the results of the pretest and posttest was carried out. To test the normality of the data using chi-squared, while the hypothesis testing technique using t-test analysis. For the results of hypothesis testing,  $t_{count} > t_{table}$  is  $6.0391 > 2.032$ . This means that the accepted hypothesis is that there is a significant effect on the use of the think talk write (ttw) learning model on the learning outcomes of fourth graders at SDI NW Tanah Abro in the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** Think Talk Write (TTW) Model, Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah tingkahlaku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berbeda. Pendidikan tidak hanya menyangkup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Sagala, 2017: 3).

Pendidikan sangat penting bagi anak bangsa, dengan adanya pendidikan maka anak bangsa akan lebih cerdas dalam melakukan apapun baik itu mengambil keputusan atau pun mengambil tindakan. Pendidikan mampu mengubah tingkah laku manusia dan mampu membuat manusia mempunyai moral yang tinggi, dengan adanya pendidikan maka

tingkahlaku seorang siswa atau pendidik akan semakin berkembang dan dapat mendewasakan sikap siswa atau pendidik melalui pengajaran dan pelatihan.

pengajaran dan pelatihan sangat penting bagi peserta didik maka disana guru harus menggunakan metode, pendekatan, strategi, model, tehnik agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, moral, mengubah tingkahlaku siswa, dengan menggunakan metode, pendekatan, strategi, model, tehnik dapat membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak akan mudah bosan dalam pembelajaran tersebut. Dalam pengajaran ke empat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan metode, pendekatan, strategi, model, tehnik pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat terlaksana dengan baik.

Keterampilan berbahasa Indonesia sekolah dasar (SD) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik yang meliputi empat aspek yaitu: membaca, menulis, berbicara dan menyimak, keterampilan berbahasa ada dua, yaitu secara lisan dan tulisan. Secara tertulis yaitu: membaca dan menulis sedangkan secara lisan yaitu: menyimak dan berbicara. Agar keempat aspek ini bisa dipahami oleh siswa maka guru harus menggunakan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapatkan peneliti pada kelas IV di SDI NW Tanah Abror Desa Gereneng Dusun Montong Awas pada tanggal 16 Januari 2021, kegiatan belajar siswa tidak maksimal karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, sehingga siswa mudah bosan dalam pembelajaran tersebut. Guru masih menggunakan metode dan model yang tidak bervariasi. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, dalam pembelajaran siswa tidak bisa menerima pembelajaran dengan sepenuhnya karena dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa dan daya serap siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah karena belum maksimal dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil ujian semester ganjil.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran (Rahman, 2018: 22).

Menurut Trianto (dalam Darmadi, 2017: 42) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap yang dapat dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beranekaragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah.

"*Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan dalam menulis. *Think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil peserta didik" (Shoimin, 2017: 212). *Think* artinya berpikir. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *berfikir* artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sardiman menyatakan bahwa berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses pertimbangan. *Talk* artinya berbicara, dalam kamus besar bahasa Indonesia, *bicara* artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. Pada tahap *talk*, siswa kerja dengan kelompoknya menggunakan LKS. LKS berisi soal latihan yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok. Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui intraksi dan percakapan antara sesama

individual di dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Write* adalah menulis. Dalam KBBI, menulis adalah membuat huruf angka dan lain-lain dengan pena, pensil, kapur. Pada tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada LKS yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Menurut Huda (2017: 218) model pembelajaran ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan-urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara atau diskusi), *write* (menulis). Antara lain: Tahap 1 *Think*: siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tahap 2 *Talk*: siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidinya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, dan menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain atau pun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain. Tahap 3 *Write*: pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Menurut Siswanto (2016: 108) langkah-langkah model pembelajaran *think talk write* sebagai berikut: Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Disertai dengan petunjuk pelaksanaannya. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil maka proses berpikir (*think*) siswa akan dilakukan ditahap ini. Setelah itu siswa berusaha menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sendiri. Siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Metode *Think Talk Write* (TTW) akan efektif jika siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas, atau merefleksi. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dalam bahasa sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita yang ditulis.

Menurut Siswanto ada beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *think talk write* sebagai berikut: Kelebihan : Mempertajam seluruh keterampilan berpikir kritis. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar. Dengan memberikan soal terdapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan berintraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Memberikan pembelajaran ketergantungan secara

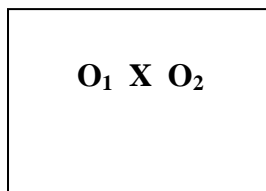
positif. Suasana akan menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru. Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa: tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pemikiran dengan logis, dan berbagai keterampilan lain yang bermamfaat untuk menjalin hubungan antar individu. Kelemahan: Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu. Guru harus benar-bener menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan. Dengan keleluasan pembelajaran maka apabila keleluasan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai. Apa bila guru kurang jeli, dalam memberikan penilaian individu akan sulit. Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar dan merubah tingkah laku siswa. Menurut Dimayati & Mudjiono (dalam Syahputra, 2020: 24) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang disebut metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019: 114).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Desain*, dimana pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan :

O1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh diklat terhadap prestasi kerja pegawai =  $(O_2 - O_1)$

(Sugiyono, 2019: 114).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, deskripsi data hasil belajar, uji validitas instrument dan reabilitas instrument, uji normalitas data, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Desain*. Dalam desain ini terdapat satu kelas yang diteliti, yaitu hari pertama yang tidak diberikan perlakuan (*Pretest*) dan hari kedua yang diberi perlakuan

(*Posttest*). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran *think talk write* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran dengan proses pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Dalam proses pembelajaran hari pertama tidak diberikan perlakuan (*Pretest*) yaitu dengan menggunakan cara konvensional dalam arti didalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk hari kedua dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* kemudian untuk mengukur hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia baik diberikan perlakuan (*Posttest*) maupun tidak diberikan perlakuan (*Pretest*) yaitu dengan memberikan evaluasi yang berbentuk uraian.

Data yang diperoleh dalam hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel agar dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data.

Data hasil *pretest* merupakan suatu data yang disajikan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum memberikan suatu perlakuan/*treatment*. Tes yang digunakan dalam *pretest* yaitu tes bentuk uraian dimana guru memberikan tes tulis dalam bentuk soal uraian kepada siswa dengan membagikan lembaran soal dan siswa ditugaskan untuk menjawab soal tersebut dilembar jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru. *Pretest* ini diberikan kepada siswa kelas IV sebanyak satu kali dengan materi berbagai pekerjaan yang dilaksanakan pada hari 30 Juni 2021. Data hasil *pretest* siswa kelas IV SDI NW Tanah Abror yang disajikan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang dari perkiraan yang ditargetkan sebelumnya dan tidak sesuai dengan Kriteria Kelulusan Maksimal (KKM). Maka dari itu, perlu adanya perlakuan/*treatment* agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI NW Tanah Abror menjadi lebih baik lagi dan diharapkan dapat memenuhi Kriteria Kelulusan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan.

*Treatment* dalam penelitian ini satu kali pertemuan, pada setiap pertemuan dengan alokasi waktu (1 x 45 menit). Proses belajar mengajar dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dimana dalam proses pembelajarannya dilaksanakan didalam kelas dengan tujuan agar siswa dalam proses belajarnya lebih interaktif dan menyenangkan serta siswa tidak mudah bosan dengan suasana belajar yang monoton.

Hasil *posttest* merupakan data hasil untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah diberikan perlakuan/*treatment*. Pelaksanaan *posttest* ini dilakukan dengan cara siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang sama seperti bentuk soal yang sudah diberikan pada saat *pretest*.

Rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest* : Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment*. Sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 1**  
**Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *Pretest* dan *Posttest***

No	Subyek	Pretest(O <sub>1</sub> )	Posttest(O <sub>2</sub> )
1	Alfin Zahroni Azzoqy	33	73
2	Aulia Zawa	55	80
3	Burhan	55	95
4	Dena Sirarahma	33	91
5	Ikma Saputri	55	55
6	Istina Mala Dewi	38	58
7	Khairul Hadi	38	67
8	M. Padrun Hamdi	55	69
9	M. Saiful Akbar	43	73
10	M. Wawan Apriandi	60	82
11	Musa Azhari Holid	40	45
12	Nabila	33	84
13	Samsudin	32	32
14	Sohibul Munir	48	69
15	Veli Azanti	33	55
16	Yulia Widiya Fitri	48	91
17	Yuri Ayatul Husna	55	65
18	Zaini Aroni	61	82
	Rata-rata	45,2	70,3

Perhitungan statistik dengan rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah korelasi *product moment* yang kemudian masukkan ke dalam rumus validitas instrument, reabilitas instrument, uji normalitas data, uji hipotesis instrumen. Contoh soal uji validitas untuk nomor 1:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{18 \times 5770 - (64)(322)}{(18 \times 64^2 - (64)(18 \times 322 - (322)^2))}$$

$$= \frac{103860 - 2060}{(1152 - 4096)(5796 - 103684)}$$

$$= \frac{83260}{(-2944)(-9788)}$$

$$= \frac{28815872}{83260}$$

$$= 5368,04$$

$$= 15,51$$

Berdasarkan kriteria validasi tes yaitu,  $15,51 > 0,468$  maka soal nomor 1 dinyatakan valid, semua butir soal dari 1 – 5 dikerjakan dengan cara yang sama.  $r_{xy} =$  Jadi dapat disimpulkan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) yaitu = 0,468 suatu kenyataan bahwa nilai r hitung ( $r_{xy}$ ) yang diperoleh dalam hitungan adalah 15,51 lebih besar dari pada nilai

kritis  $r$  tabel 5% = 0,468 ( $r_h > r_t$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti “ada pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abror.

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{K-1}\right) + 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \\ &= \left(\frac{5}{5-1}\right) + 1 - \frac{1,582}{0,54} \\ &= \left(\frac{5}{4}\right) + (1 - 0,93) \\ &= (1,25) + (-0,07) \\ &= 1,25 - 0,07 \\ &= 1,18 \end{aligned}$$

Jadi kesimpulannya bahwa dari penghitungan didapatkan  $r_{11} = 1,18$  harga ini berada pada kategori “sangat tinggi” sehingga keseluruhan soal dikatakan reliabel. Pembuktian perhitungan uji reabilitas dapat dilihat dilampiran.

Pengujian normalitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui antara kedua sampel atau postests dan pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, hasil penghitungan normalitas sebagai berikut:

a. Uji normalitas posttest

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$\chi^2 = \frac{(1 - 0,8226)^2}{0,8226} + \frac{(3 - 2,9196)^2}{2,9196} + \frac{(5 - 4,8456)^2}{4,8456} + \frac{(5 - 5,8788)^2}{5,8788} + \frac{(4 - 2,5272)^2}{2,5272}$$

$$\chi^2 = 0,038 + 0,002 + 0,005 + 0,131 + 0,858$$

$$\chi^2 = 1,034$$

Uji normalitas pretest

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$\chi^2 = \frac{(5-2,3238)^2}{2,3238} + \frac{(4-4,6269)^2}{4,6269} + \frac{(2-5,31)^2}{5,31} + \frac{(5-3,5244)^2}{3,5244} + \frac{(2-1,2942)^2}{1,2942}$$

$$\chi^2 = 3,08 + 0,085 + 2,06 + 0,61 + 0,38$$

$$\chi^2 = 6,215$$

Jadi Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui untuk  $\chi^2_{hitung}$  untuk posttest adalah 1,034 sedangkan  $\chi^2_{hitung}$  untuk pretest adalah 6,215 dan untuk  $\chi^2_{tabel}$  dicari dengan  $dk = k-1$ , dimana  $k$  adalah jumlah kelas, sehingga untuk posttest diperoleh  $k = 5-1 = 4$  yang mana setelah dikonsultasikan ke tabel chi kuadrat  $\chi^2$  didapatkan  $\chi^2_{tabel} = 9,488$  pada taraf signifikan 5%, dan untuk pretest diperoleh  $k = 5-1 = 4$  yang mana setelah di lihat pada tabel chi kuadrat  $\chi^2$  dengan taraf signifikan 5% didapatkan  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ . Jadi, dari kedua hasil perhitungan antara pretest dan posttest terdapat  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  atau dapat ditulis  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yang berarti bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Pembuktian perhitungan uji normalitas dapat dilihat dilampiran.

### Pengujian Hipotesis

Data tentang membedakan *pretest* dengan *posttest* dengan kriteria diterima  $H_0$  apabila nilai  $t$  tabel  $>$   $t$  hitung dan  $t$  hitung lebih besar dari negatif  $t$  tabel. Kemudian dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\t &= \frac{69,8 - 45,1}{\sqrt{\frac{15,6}{18} + \frac{7,68}{18}}} \\&= \frac{24,7}{\sqrt{\frac{243,36}{18} + \frac{58,752}{18}}} \\&= \frac{24,7}{\sqrt{16,784}} \\&= \frac{24,7}{4,09} \\&= 6,0391\end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria diterima  $H_0$  apabila nilai  $t$  hitung berada di antara 2,032 ( $t$  hitung  $>$  2,032). Nilai  $t$  hitung 6,0391 tidak berada pada nilai 2,032 sehingga tolak  $H_0$ . Karena tolak  $H_0$  berarti terima  $H_a$ , artinya penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena rata-rata skor sebelum dan sesudah diterapkan *treatment* terdapat perbedaan yang signifikan. Pembuktian perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dilampiran.

pada peneleitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abror data yang di peroleh meliputi nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, dimana model *Think Talk Write* ini memiliki aktivitas berfikir, berbicara dan menulis. Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang sudah tersusun .

Pada hipotesis peneliti mengajukan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abror. Setelah melakukan pengujian melalui tes berbentuk uraian baik dengan pembelajaran konvensional maupun menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* hasilnya berbeda.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sesudah diterapkan model *Think Talk Write* yaitu proses belajar yang menyenangkan dan membuat siswa paham dengan materi ajar sehingga siswa antusias dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan diterapkannya model *Think Talk Write* sangat berpengaruh dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi berbagai pekerjaan dengan tepat sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Jadi, dari nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pengaruh model *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment* adalah 45,2 sedangkan setelah diberikan perlakuan/*treatment* adalah 70,3. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI NW Tanah Abror dengan menggunakan model *Think Talk Write*.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) 1,4199 dengan perbandingan signifikan nilai  $r$  tabel 5% = 0,468 maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh



yang signifikan model *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abror.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abror tahun pelajaran 2021/2022". Dengan hasil analisis data diperoleh, nilai  $t_{hitung} = 6,0391$  dan  $t_{tabel} = 2,032$  pada taraf signifikan 5% sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,0391 > 2,032$ ), dengan demikian  $H_0$  di terima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat digunakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut, namun dengan mempertimbangkan kelemahan yang ada. Sehingga bisa mengantisipasi sebelum kegiatan dilaksanakan, misalnya memanfaatkan waktu agar menggunakan waktu dengan baik dan tidak sia-sia.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) bisa digunakan dalam proses pembelajaran dan dengan materi yang sesuai, karena model pembelajaran *Think Talk Write* ini memiliki aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Fitria. Yanti & Indra. Widya. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi SAINS*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Huda. Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumastuti. Adhi. Khoiron. Mustamil. Ahmad. Achmad. Ali. Taofan. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV BUDIUTAMA.
- Luh. Gede. Dita. Ernayanti. Nyoman. Dantes. Desak. Putu. Parmiti. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD. *e-journal PGSD Universitas Ganesha*. Volume:4. No:1.
- Muhammad. Syahrul. Rizal. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDM 020 KUOK. *jurnal pendidikan matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Volume: 2. No: 1.
- Mustajab. Rosyid. Zaiful. Moh & Abdullah. Rasyid. Aminol. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi nusantara abadi.
- Ni. Putu. Seni. Armini. I. Made. Citra. Wibawa. I. Nyoman. Murda. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV SD. *e-journal PGSD Universitas Ganesha*. Volume:5. No:2
- Priansa. Juni. Donni. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung:CV PUSTAKA SETIA.
- Rachmawati. Tutik. Daryanto. (2015). *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Rahman. Taufiqur. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusaantara.
- Sani. Fathnur. (2017). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Shoimin .Haris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:

AR-RUZZ MEDIA.

- Siswanto, Wahyudi & Ariani Dewi. (2016). *Model Pemebelajaran Menulis Cerita*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Syahputra, Edy. (2020). *SNOWBALL TROWING Tingkat Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: haura.
- Widoyoko, Putro, Eko. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.